

KURANGI AKTIVITAS SAAT PPKM DARURAT

Penyekatan-Penutupan Jalan Hingga Masuk Kampung

SUKOHARJO (KR) - Penyekatan atau penutupan jalan diperketat hingga masuk ke kampung. Polres Sukoharjo sengaja melakukan kebijakan tersebut bersama Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo, sebagai upaya menekan mobilitas masyarakat di tengah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Warga diharapkan tetap tinggal di rumah dengan mengurangi aktivitas di luar. Protokol kesehatan (prokes) tetap wajib dipatuhi mengingat kasus positif virus korona masih tinggi.

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, Kamis (15/7) mengatakan, upaya menekan mobilitas masyarakat di tengah-tengah PPKM Darurat terus dilakukan Polres Sukoharjo. Bersama Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 melakukan penyekatan atau penutupan jalan di sejumlah wilayah.

Upaya penyekatan atau penutupan jalan dilakukan dengan sasaran tengah kota, jalur protokol dan wilayah perbatasan. Polres Sukoharjo dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Suko-

harjo memperketat penyekatan atau penutupan jalan masuk hingga ke kampung.

Hal itu dilakukan agar warga setempat tertib dan mematuhi prokes. ”Sekarang penyekatan atau penutupan jalan diperketat hingga ke kampung. Aktivitas masyarakat perlu dikontrol dan ditekan agar tidak terlalu banyak di luar,” ujarnya.

Kapolres meminta penyekatan penutupan jalan kampung harus dipatuhi semua pihak mulai warga setempat hingga masyarakat umum.

Warga diminta tetap tinggal di rumah atau mengurangi aktivitas di luar agar tidak terjadi penularan virus korona.

Polres Sukoharjo juga sudah menurunkan petugas untuk melakukan patroli keliling wilayah ter-

masuk hingga masuk ke desa dan kelurahan.

”Di tingkat desa dan kelurahan para Bhabinkam-

tibmas sudah melakukan patroli hingga ke kampung. Selain menjaga, Kamtibmas juga memantau penyekatan atau penutupan jalan kampung,” kata Wahyu Nugroho.

Polres Sukoharjo dalam melakukan penyekatan atau penutupan jalan melibatkan pemerintah desa dan kelurahan hing-

ga RT dan RW. Hal itu dilakukan mengingat kegiatan menyebar hingga lapisan masyarakat paling bawah.

Penekanannya dikatakan Kapolres tidak sekadar menutup jalan saja, namun juga meningkatkan disiplin protokol kesehatan kepada masyarakat. **(Mam)**



KR-Wahyu Imam Ibad

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan saat mengecek anggota patroli keamanan PPKM Darurat.

DPUKP Lakukan Peningkatan Jalan Kranggan-Kaloran

TEMANGGUNG (KR) - Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kabupaten Temanggung mempercepat penyelesaian pe-

ningkatan dan pelebaran jalan di ruas Kranggan - Kaloran sepanjang 10 km.

Kepala DPUPKP Hendra Sumaryana mengatakan ruas jalan



KR-Zaini Arrosyid

Pelebaran ruas jalan Kranggan-Kaloran.

Kraggan-Kaloran sebagai ruas utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Temanggung, sehingga harus segera diselesaikan agar mampu mengangkit pertumbuhan ekonomi lebih cepat dan tinggi.

”Sektor konstruksi seperti jalan ekonomi sebagai yang tidak boleh berhenti di PPKM Darurat sebab penyelesaiannya diharapkan mampu mengangkit ekonomi masyarakat,” kata Hendra Sumaryana, Kamis (15/7).

Diharapkan penyelesaian jalan dapat memperlancar arus lalu lintas barang dan penumpang. Selain itu mengangkit pertumbuhan ekonomi di masa Pandemi Covid-19. Pengerjaan jalan, telah mampu membuka lapangan pekerjaan warga.

Dikatakan kegiatan pelebaran dan peningkatan jalan didanai

DAK Jalan 2021 sebesar Rp 3,9 miliar.

Target penanganan untuk pelebaran jalan sepanjang 1,4 km dengan lebar 1 meter di sisi kanan dan kiri, sehingga menjadi 6 meter dari 4 meter.

Dikemukakan, kegiatan serupa juga dikerjakan di ruas jalan Muntung - Jumo-Jumprit dengan dana Rp 5 miliar sepanjang 10 kilometer dengan pelebaran sepanjang 2 km.

Pimpinan PT Indra Gemilang Perkasa, Mariyono mengatakan pelaksanaan kegiatan 7 bulan dan Juli ini adalah bulan ke tiga dengan penyelesaian 25 persen.

Penyelesaian kegiatan diperlukan agar masyarakat dapat memanfaatkan secara optimal dan pertumbuhan ekonomi meningkat. **(Osy)**

HUKUM

Main TikTok, Dua Kelompok Remaja Tawur

SLEMAN (KR) - Dua kelompok remaja terlibat perkelahian di Jalan Laksda Adi Sucipto Depok Sleman, Rabu (14/7) dini hari. Peristiwa tersebut mengakibatkan seorang mengalami luka sobek pada pergelangan tangan kanan dan memar pada bagian punggung.

Tujuh pelaku, lima di antaranya berstatus pelajar, berhasil diamankan dengan barang bukti sejumlah senjata tajam. ”Penganiayaan dipicu kesalahpahaman antara kelompok pelaku dengan korban setelah adanya unggahan di TikTok,” ungkap Kapolsek Depok Barat AKP Amin Ruwito didampingi Kanit Reskrim Iptu Mateus Wiwit, Kamis (15/7).

Dijelaskan, pelaku yang diamankan yakni

MD (19) warga Gedongtengen, MY (18) warga Danurejan dan lima pelajar warga Bantul yakni FT (13), MA (17), AG (15), AB (16) dan MA (17). Sedangkan korban dalam kejadian itu adalah Ivan Rizwanto (25) warga Sewon Bantul yang terkena sabitan sajam dan tangan kosong.

Kasus itu berawal saat korban dan beberapa temannya bermain TikTok dan kebetulan saat itu kelompok pelaku mencari lawan di media sosial yang sama dan membaca unggahan tersebut. Unggahan kelompok korban, oleh kelompok pelaku dianggap tantangan, sehingga berlanjut ajakan perkelahian melalui chat WhatsApp.

Mereka kemudian sepakat bertemu dan berke-lahi di depan Lippo Mall

Jalan Laksda Adi Sucipto, Gondokusuman Yogyakarta, Rabu (14/7) pukul 03.00. Namun belum sampai di lokasi yang disepakati, kelompok korban dan pelaku bertemu di depan Hotel Grand Mercure di Jalan Laksda Adi Sucipto, Depok, Sleman.

Rombongan pelaku kemudian berteriak dan langsung melakukan penyerangan terhadap kelompok korban menggunakan senjata tajam. Korban yang saat itu datang dengan tiga temannya berboncengan tiga motor, mengalami luka, sedangkan para pelaku berusaha melarikan diri setelah aksi mereka dileraai oleh warga sekitar.

”Satu orang pelaku berinisial MY berhasil diamankan warga di lokasi kejadian. Dari pengembangan penangkapan MY, enam pelaku lainnya berhasil kami amankan di lokasi berbeda,” papar Kapolres.

Sedangkan barang bukti yang disita antara lain 2 clurit, 6 pedang dan satu buah gir dengan gang-besi.

Para pelaku dijerat Pasal 170 dan atau Pasal 351 KUHP ancaman hukuman maksimal 5 tahun. Dari hasil pemeriksaan kedua rombongan itu tidak saling kenal. **(Ayu)**



KR- Wahyu Priyanti

AKP Amin Ruwito (tengah) dan anggotanya memperlihatkan senjata tajam yang disita dari para pelaku.

USUT PENGUASAAN TANAH MILIK PEMKAB

Tipikor Polresta Banyumas Turun Tangan

PURWOKERTO (KR) - Petugas Unit Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polresta Banyumas bergerak cepat untuk mengusut aset milik Pemkab Banyumas yang dikuasai oleh perorangan berupa tanah di Jalan Baturraden Barat tepatnya di Desa Karangmangu Baturraden Banyumas.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas Kompol Berry, Kamis (15/7), membenarkan pihaknya sedang melakukan pengusutan. ”Unit Tipikor Satreskrim sedang melakukan penyelidikan,” ungkapny Berry.

Untuk pengusutan perkara pengalihan aset milik Pemkab Banyumas ini, petugas Unit Tipikor masih pada tahap penyelidikan dan melayang surat panggilan terhadap warga yang menguasai tanah tersebut.

”Selain itu, kami juga sudah melayangkan surat panggilan pemeriksaan ke Badan Pertanahan

Nasional (BPN) Kabupaten Banyumas dan Bagian Aset Pemkab Banyumas,” jelasnya.

Kabag Hukum Setda Banyumas, Sugeng Amin, yang dihubungi terpisah mengatakan pihaknya sedang mengupayakan untuk menempuh jalur mediasi guna menarik kembali aset tanah pemkab Banyumas, yang diduga dikuasai perseorangan.

”Indikasi aset tanah ini diduga dikuasai pihak lain sudah lama kita temukan, termasuk masukan dari aparat penegak hukum (APH). Objek pastinya dimana, ukurannya berapa dan di sana ex-

istingnya seperti apa, semua datanya masih kita gali,” ujarnya.

Informasi yang dihimpun KR menyebutkan aset tanah milik Pemkab Banyumas dengan sertifikat hak pakai, sudah terjadi tiga peralihan hak.

Sedang untuk pemegang atau yang menguasai terakhir pada tahun 2017 dengan terbitnya sertifikat hak milik atas nama warga Purwokerto.

Dalam penguasaan asat tanah milik Pemkab Banyumas diduga melibatkan oknum dan mafia tanah, sehingga sudah tiga kali terjadi peralihan hak.

Dalam penguasaan tanah milik Pemkab Banyumas diduga ada pelanggaran hukum baik pidana umum berupa pemalsuan surat, dan tindak pidana korupsi dengan menguasai tanah yang sudah tiga kali terjadi peralihan hak atau jual beli. **(Dri)**

Pelaku Tabrak Lari Menyerahkan Diri

KARANGANYAR (KR) - Pengemudi mobil Toyota Fortuner diduga pelaku tabrak lari di Matesih pada Selasa (13/7) sore, akhirnya menyerahkan diri ke polisi. Pengemudi asal Nguter Sukoharjo berinisial NF itu merupakan anak di bawah umur.

Sebelumnya, viral di media sosial sebuah video memperlihatkan sejumlah pemotor mengejar mobil Toyota Fortuner AD 1252 GB melewati jalanan kampung.

Mobil itu terus melaju kencang usai menabrak sepeda motor Honda Vario AD 2927 IZ yang diken-darani Ratno (55) memboncengkan Soemarno (65) warga Desa

Banjarsari Desa Koripan. Keduanya mengalami luka, salah satunya harus dirawat di rumah sakit.

Terkait hal itu, Kapolsek Matesih, Iptu Purnomo, menerangkan bahwa pengemudi Fortuner berinisial NF sudah menyerahkan diri.

”Semalam pihak pengemudi diantar orangtuanya sekitar pukul 19.00 datang ke Polsek Matesih. Pengemudi beserta barang bukti diserahkan ke polisi. Pengemudi di bawah umur, usianya 16 tahun. Orangtua NF juga akan menemui para korban,” tuturnya, Rabu (14/7).

Ia menceritakan kronologi kecelakaan lalulintas itu. Semula, mo-

bil dan sepeda motor sama-sama melaju dari arah timur. Sewaktu sepeda motor mau belok ke kanan, kendaraan roda dua itu ditabrak mobil dari belakang. Diduga, sopir yang mengendarai kencang tak sempat mengerem.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa kasus ini telah dilimpahkan ke Polres Karanganyar. Proses hukum pengemudi Fortuner akan ditangani oleh Satlantas Polres Karanganyar. ”Untuk penanganan kasus ini sudah dilimpahkan ke Unit Laka Satlantas Polres Karanganyar,” tukasnya. **(Lim)**